

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia, dunia bisnis telah mengalami banyak kemajuan. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam perubahan, baik dilingkungan perusahaan sendiri maupun diluar lingkungan perusahaan, khususnya perusahaan dan pelaku bisnis yang ada di Indonesia. Tidak dapat dipungkiri lagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang tida stabil tentunya akan berdampak pada kemajuan perusahaan.

Kondisi ini menuntut perusahaan untuk selalu memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan usahanya agar mencapai tujuan perusahaan dan menjaga kelangsungan hidup (*going concern*). Selain itu perusahaan juga harus bisa menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien sehingga dapat memberikan keputusan yang tepat supaya dapat mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan yang bergerak di bidang operasional kepelabuhanan khususnya di kegiatan bongkar muat terminal PT Samudera Raya Indo Lines melakukan kegiatan operasional rutin di dalam setiap harinya. Kegiatan operasional ini di mulai dari pembelian alat-alat perlengkapan operasional, persiapan lokasi untuk kegiatan operasional, biaya tenaga kerja sampai biaya-biaya lainnya yang mendukung kegiatan operasional bongkar muat tersebut agar memperoleh laba dari kegiatan operasional bongkar muat tersebut.

Kegiatan bongkar muat kapal meliputi membongkar dan memuat isi muatan kapal yang mana setiap kapal memiliki jenis muatan barang tersendiri seperti General Kargo, Curah Kering, Curah Cerah, *Container*, Mobil dan Ternak. Banyaknya barang yang akan di bongkar muat dalam kapal membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak untuk membongkar isi muatan kapal ke gudang penyimpanan sementara begitu juga sebaliknya. Sehingga

membutuhkan biaya untuk melakukan aktivitas tersebut yang mana disebut upah.

Secara sederhana laba dapat diukur dengan selisih antara total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan. Perolehan laba dapat diukur dengan berbagai cara salah satunya menggunakan rasio net profit margin. Kasmir (2012:200) net profit margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atau penjualan.

Pengendalian biaya tenaga kerja bongkar muat (TKBM) ini penting bagi PT Samudera Raya Indo Lines. Pada kegiatan bongkar muat di PT Samudera Raya Indo Lines, biaya tenaga kerja bongkar muat (TKBM) merupakan salah satu unsur biaya yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dibandingkan unsur-unsur biaya lainnya pada segmen usaha jasa bongkar muat sehingga apabila upah tenaga kerja bongkar muat (TKBM) ini mengalami kenaikan maka para Perusahaan Bongkar Muat pada umumnya akan menaikkan tarif jasa bongkar muatnya. Sesuai dengan Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran bertugas menjalankan fungsi sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) atau juga disebut Terminal Operator dengan salah satu segmen usaha jasa Bongkar Muat Barang dan Peti Kemas pada beberapa terminal yang diusahakan salah satunya adalah PT Samudera Raya Indo Lines. Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dari Made Aris (2017:1-10) mengatakan bahwa beban tenaga kerja bongkar muat (TKBM) berpengaruh signifikan terhadap profit margin, sedangkan Tezar (2012:1-11) mengatakan bahwa beban tenaga kerja bongkar muat (TKBM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profit margin.

Selain mengendalikan biaya beban kerja tenaga kerja bongkar muat, hal yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan bongkar muat adalah beban biaya tally. Beban biaya tally merupakan seseorang yang bertugas untuk menyusun rencana pelaksanaan dan pengendalian perhitungan fisik, pencatatan dan survey kondisi barang pada setiap pergerakan bongkar muat, dimana peran seorang tally sangat menentukan proses kegiatan bongkar muat. Sesuai

dengan hasil penelitian terdahulu Novita (2018:1-10) mengatakan bahwa beban tenaga kerja Tally berpengaruh signifikan terhadap net profit margin, sedangkan Made Aris (2017:1-10) mengatakan bahwa beban tally tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat judul **“Biaya Tenaga Kerja Bongkar Muat, dan Biaya Tally Terhadap Net Profit Margin PT Samudera Raya Indo Lines”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah beban biaya tenaga kerja bongkar muat memiliki hubungan terhadap net profit margin bongkar muat PT Samudera Raya Indo Lines?
2. Apakah beban biaya tally memiliki hubungan terhadap net profit margin PT Samudera Raya Indo Lines?
3. Apakah beban biaya tenaga kerja bongkar muat dan beban biaya tally secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap net profit margin PT Samudera Raya Indo Lines?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar atau meluas maka perlu dibatasi pada beberapa hal berikut ini:

1. Variabel yang digunakan hanya difokuskan pada beban biaya tenaga kerja (X_1) dan beban biaya tally (X_2) sebagai variabel bebas dan net profit margin (Y) sebagai variabel terikat.
2. Obyek penelitian hanya dibatasi pada PT Samudera Raya Indo Lines.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah beban biaya tenaga kerja bongkar muat (TKBM) memiliki hubungan terhadap net profit margin bongkar muat PT Samudera Raya Indo Lines Tahun 2017-2018.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah beban biaya tally memiliki hubungan terhadap *net profit margin* PT Samudera Raya Indo Lines Tahun 2017-2018.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah beban biaya tenaga kerja bongkar muat (TKBM), dan beban biaya tally secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *net profit margin* PT Samudera Raya Indo Lines Tahun 2017-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak terutama pihak yang memiliki kepentingan langsung dalam masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: untuk memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan sehingga dapat meningkatkan net profit margin.
2. Bagi peneliti: untuk tambahan ilmu dan pengetahuan serta informasi yang digunakan dalam penelitian.
3. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian dibidang yang sama.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian,serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang kajian-kajian teori mengenai variabel-variabel yang diteliti seperti kinerja operator, peralatan bongkar

muat dan handling petikemas. Serta diuraikan pada penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan variabel-variabel penelitian beserta operasionalnya, penentuan populasi beserta jumlah sampel, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data beserta pengolahan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan isi pokok dari penelitian yang berisi deskripsi objek penelitian, analisis data dari pembahasannya sehingga dapat diketahui hasil analisis yang diteliti mengenai hasil pembuktian hipotesis sampai dengan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan kepada pihak-pihak terkait mengenai dari hasil penelitian yang telah dilakukan.